



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*

Nurus Sakynah^{1*}, Nasrizal Nasrizal², Azhari Syofyan³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru

*nurus.sakynah6277@student.unri.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Green Accounting, Audit Committee, Foreign Directors, Women Directors, Eco-Control, on Corporate Social Responsibility Disclosure. The population in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2021. The sampling technique used was purposive sampling method, in order to obtain a sample of 50 companies studied for 3 years, so the total sample was 150. The data processing method used was multiple linear regression analysis using SPSS version 25 software. The results of this study indicate that the variable Audit Committee (sig 0.000) and Eco-Control (sig 0.000) has a positive effect on CSRD at alpha <0.05. Meanwhile, the Foreign Directors variable (sig 0.000) has a negative effect on CSRD at alpha <0.05. And the variable Green Accounting (sig 0.083) and Female Directors (sig 0.628) have no effect on CSRD at alpha > 0.05.

Keywords. Green Accounting, Audit Committee, Foreign Directors, Female Directors, Eco-Control, and CSRD.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Green Accounting, Komite Audit, Direktur Asing, Direktur Wanita, Eco-Control, terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 perusahaan yang diteliti selama 3 tahun, sehingga jumlah sampel sebanyak 150. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (sig 0,000) dan Eco-Control (sig 0,000) berpengaruh positif terhadap CSRD pada alpha < 0,05. Sedangkan variabel Direktur Asing (sig 0,000) berpengaruh negatif terhadap CSRD pada alpha < 0,05. Dan variabel Green Accounting (sig 0.083) dan Female Director (sig 0.628) tidak berpengaruh terhadap CSRD pada alpha > 0.05.

Kata kunci. Green Accounting, Komite Audit, Direktur Asing, Direktur Wanita, Eco-Control, dan CSRD.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu sosial dan lingkungan. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya berorientasi dalam mencapai *profit (single bottom line)*, namun perusahaan juga



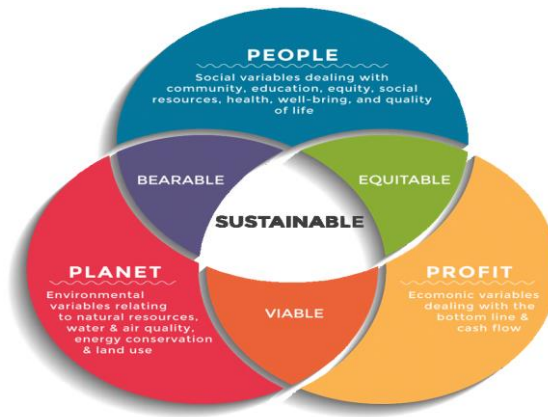
PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

dituntut untuk berorientasi dan bertanggung jawab terhadap tiga aspek penting yaitu *triple bottom line*.



Gambar 1. Triple Bottom Line
Sumber : ResearchGate (2022)

Triple bottom line meliputi *people* (sosial), *planet* (lingkungan), dan *profit* (laba). Artinya, dalam menjalankan usaha perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap *shareholder*, namun juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Kewajiban tersebut diatur berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 (OJK, 2007) tentang Perseroan Terbatas atau badan usaha wajib melaksanakan tanggungjawab sosial yang dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

CSR adalah suatu upaya perusahaan untuk mensejahterakan eksternal dan internal perusahaan dengan melakukan program dan kegiatan sosial untuk meningkatkan citra publiknya. Secara eksternal melalui pelaksanaan kemitraan (*partnership*) yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal mereka mampu memproduksi dengan baik, meraih keuntungan yang maksimal dan mensejahterakan karyawannya (Said, 2018:23). Sedangkan pengungkapan (*disclosure*) merupakan bagian menyeluruh dari laporan keuangan secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat *statemen* keuangan (Untung, 2017:11-12).



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Pelaksanaan dan pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan di Indonesia masih banyak yang belum efektif dan maksimal. Hal ini sudah banyaknya perusahaan yang melaksanakan tetapi tidak mengungkapkan dalam laporan keuangan sehingga banyak yang tidak melaporkan kegiatan CSR-nya padahal mereka sudah melaksanakannya. Adapun sebaliknya, mereka tidak merealisasikan CSR sama sekali selama kegiatan operasional perusahaan (Sofiandri, 2022). Bahkan, mereka melaporkan CSR namun tidak melaksanakan kegiatan CSR tersebut dengan kata lain laporan pengungkapan CSR yang bersifat fiktif (Sofiandri, 2021).

Berdasarkan teori, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure*, beberapa diantaranya yaitu *Green Accounting* (Abdullah, 2020), Komite Audit (Asrida, 2021:20), Direksi Asing (Magnanelli, 2021), Direksi Wanita (Magnanelli, 2021), dan *Eco-Control* (Abdullah, 2020), yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

Green accounting merupakan aktivitas yang mengumpulkan, menganalisis, memprediksi, dan menyajikan baik data lingkungan maupun keuangan ke dalam laporan dengan tujuan untuk mengurangi biaya dan dampak lingkungan (Robbins 2011:190). Penelitian Mustofa *et al.* (2020) dan Ardiyanto (2012) menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap CSRD. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Azzahra *et al.* (2021) dan Safitri *et al.* (2022) yang menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap CSRD.

Komite audit adalah tangan kanan dewan komisaris ketika menjalankan pengawasan atas kinerja perusahaan, sehingga keberadaan komite audit akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan yang lebih akurat (Asrida, 2021:20). Penelitian Rivandi *et al.* (2019) dan Restu *et al.* (2017) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap CSRD. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Rivandi (2021) dan Thasya *et al.* (2020) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap CSRD.

Direksi adalah badan perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (OJK, 2014). Banyaknya jajaran direksi perusahaan di seluruh dunia kini semakin luas secara internasional, sehingga beberapa perusahaan memiliki jajaran direksi dari negara asing, karena



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

dipengaruhi oleh proses globalisasi (Magnanelli, 2021:94). Dari definisi diatas, direksi asing adalah badan yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, dimana direktur asing berasal dari kewarganegaraan berbeda yang disebabkan oleh proses globalisasi. Penelitian Pajaria *et al.* (2020) menemukan bahwa direksi asing berpengaruh positif terhadap CSRD. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Azzahra *et al.* (2021) & Masulis *et al.* (2012) yang menemukan bahwa direksi asing berpengaruh negatif terhadap CSRD. Sedangkan penelitian Fuente *et al.* (2016) menemukan bahwa direksi asing tidak berpengaruh terhadap CSRD.

Direksi wanita dalam mengawasi/memantau cenderung lebih mampu dalam mengalokasikan banyak upaya untuk meningkatkan efektivitas kontrol dalam tata kelola dan kegiatan lingkungan serta sosial perusahaan daripada direktur laki-laki (Lahlou, 2018:10). Dari definisi diatas, direksi wanita adalah direktur yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, dimana direksi wanita dalam pengambilan keputusannya cenderung melibatkan unsur etis dan lebih efektif dalam upaya memantau serta mengontrol, sehingga lebih sedikit menghasilkan informasi asimetris. Penelitian Parwati (2021) menemukan bahwa direksi wanita berpengaruh signifikan terhadap CSRD. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Azzahra *et al.* (2021) dan Septianingsih (2019) yang menemukan bahwa direksi wanita tidak berpengaruh terhadap CSRD.

Eco-control (Pengendalian lingkungan) merupakan suatu sistem untuk mengorganisasikan kebijakan lingkungan, perencanaan, implementasi, pemeriksaan, tindakan koreksi, dan tinjauan manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan sehingga tercapai perbaikan lingkungan yang bersifat terus-menerus dan berkesinambungan (Kristanto, 2013:406). Penelitian Kusumaputri (2021) dan Istiqomah *et al.* (2022) menemukan bahwa *eco-control* berpengaruh positif terhadap CSRD.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Green Accounting*, Komite Audit, Direksi Asing, Direksi Wanita, dan *Eco-Control* positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Legitimacy Theory

Teori legitimasi adalah teori yang memastikan bahwa perusahaan harus beroperasi dalam norma dan etika yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan lingkungan setempat, sehingga dalam aktivitas operasionalnya dapat diterima oleh pihak eksternal (Abdullah, 2020:5-6). Perusahaan harus berupaya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan menerapkan program-program yang memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti implementasi melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan, penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*), penerapan pengendalian lingkungan (*eco-control*) dan mengungkapkannya baik dalam laporan tahunan maupun melaporkannya sebagai bentuk informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk membuat keputusan terkait dengan tanggung jawab perusahaan sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat. Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk memenuhi kewajibannya agar mampu beradaptasi dengan masyarakat atau lingkungan. Sehingga, teori legitimasi adalah dasar untuk mengungkapkan informasi lingkungan kepada pemangku kepentingan (Abdullah, 2020:6).

Agency Theory

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen (*agen*) dan pemilik modal (*principal*). Dalam memaksimalkan utilitasnya, masing-masing pihak melaksanakan aktivitasnya berdasarkan informasi yang dimiliki. Namun agen memiliki lebih banyak informasi dibanding dengan prinsipal, sehingga akan menimbulkan informasi asimetri yang akan memicu tindakan-tindakan yang sesuai dengan kepentingan individualnya untuk memaksimalkan utilitasnya dan dikhawatirkan berujung konflik. Sedangkan prinsipal akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh agen karena hanya memiliki sedikit informasi. Maka, untuk mengatasi permasalahan tersebut harus dilakukan pengawasan terhadap manajemen, namun menimbulkan biaya keagenan. Untuk mengurangi biaya keagenan, dibentuklah komite audit (Asrida, 2021:33).

Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan adalah teori yang menyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi terkait aktivitas perusahaan yang dapat



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

mempengaruhi pengambilan keputusan (Ghozali, 2020:136). Direksi asing memiliki peran yang relevan (dengan cara yang berbeda-beda) dalam perilaku bisnis dan praktik pengungkapan informasi perusahaan, tergantung pada karakteristik budaya dan tingkat perkembangan praktik CSRD di negara asal mereka (Garcia *et al.*, 2016). Sedangkan direksi wanita ditandai dengan kolektivisme yang relevan dan orientasi wanita dapat menciptakan ekspektasi yang tinggi bagi *stakeholders*, sehingga memotivasi perusahaan untuk memiliki komitmen yang lebih besar terhadap CSRD (Garcia *et al.*, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan yang cenderung meningkat dengan adanya direksi wanita di perusahaan (Behuria, 2019:8). Sehingga dapat disimpulkan bahwa direksi asing dan direksi wanita memiliki komitmen yang lebih besar terhadap transparansi CSR perusahaan untuk kepentingan seluruh *stakeholders* mengingat bahwa mereka diidentikkan dengan kelompok minoritas (Garcia *et al.*, 2016).

Pengaruh Green Accounting terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Green accounting merupakan sistem yang mengintegrasikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan terhadap aspek-aspek informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi akuntansi yang terpadu, relevan, *reliable*, dan bermanfaat bagi para pihak untuk penilaian dan pengambilan keputusan. *Green accounting* diharapkan dapat menggantikan praktik akuntansi konservatif yang selama ini dinilai memiliki banyak keterbatasan dan kelemahan (Lako, 2018:46).

Perusahaan harus berupaya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan menerapkan program-program yang memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti implementasi melalui pelaksanaan program tanggungjawab sosial perusahaan, penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*), penerapan pengendalian lingkungan dan mengungkapkannya baik dalam laporan tahunan maupun melaporkannya sebagai bentuk informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk membuat keputusan terkait dengan tanggung jawab perusahaan sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat. Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk memenuhi kewajibannya agar mampu beradaptasi dengan masyarakat atau lingkungan. Sehingga, teori legitimasi adalah dasar untuk mengungkapkan informasi lingkungan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Abdullah, 2020:6).



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa *et al.* (2020), Anindito & Ardiyanto (2012), Rakhiemah & Agustia (2012), menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Maka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 1 Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (Peraturan OJK 55/2015), komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Berdasarkan POJK.04/2016 tujuan dibentuknya komite audit untuk membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris dalam memastikan efektifnya suatu sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal.

Dengan keberadaan komite audit merupakan jaminan bahwa kinerja tanggung jawab perusahaan akan semakin baik. Peran komite audit adalah untuk memastikan bahwa perusahaan menerapkan dan mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan mengawasi perusahaan menjalankan bisnisnya secara etis dan moral, sehingga dapat mendorong dan mewujudkan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang lebih luas (Asrida, 2021:34).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavila & Erinos (2019), Abidin & Lestari (2020), Rivandi & Putra (2019), Restu *et al.* (2017), Rochayatun (2016), dan Krisna & Suhardianto (2016) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Maka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Direksi Asing terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Direksi asing adalah badan yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, dimana direktur asing berasal dari kewarganegaraan berbeda yang disebabkan oleh proses globalisasi.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Direksi asing memiliki peran yang relevan (dengan cara yang berbeda-beda) dalam perilaku bisnis dan praktik pengungkapan informasi perusahaan, tergantung pada karakteristik budaya dan tingkat perkembangan praktik CSRD di negara asal mereka. Sehingga mereka memiliki komitmen yang lebih besar terhadap transparansi CSR perusahaan untuk kepentingan seluruh *stakeholders* mengingat bahwa mereka diidentikkan dengan kelompok minoritas (Garcia *et al.*, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pajaria *et al.* (2020), Setiawan *et al.* (2018), Ibrahim & Hanefah (2016) menemukan bahwa direksi asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Maka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Direksi Asing berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Direksi Wanita terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Direksi wanita adalah direktur yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, dimana direksi wanita dalam pengambilan keputusannya cenderung melibatkan unsur etis dan lebih efektif dalam upaya memantau serta mengontrol, sehingga lebih sedikit menghasilkan informasi asimetris.

Direksi wanita ditandai dengan kolektivisme yang relevan dan orientasi wanita dapat menciptakan ekspektasi yang tinggi bagi *stakeholders*, sehingga memotivasi perusahaan untuk memiliki komitmen yang lebih besar terhadap CSRD (Garcia *et al.*, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan yang cenderung meningkat dengan adanya direksi wanita di perusahaan (Behuria, 2019:8).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Beji *et al.*, (2018), Yusiresita Pajaria (2020), dan N.K.A Yusi Parwati & Luh Gede Kusuma Dewi (2021) menemukan bahwa direksi wanita berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Maka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Direksi Wanita berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Eco-Control terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Eco-control (Pengendalian lingkungan) merupakan suatu sistem untuk mengorganisasikan kebijakan lingkungan, perencanaan, implementasi, pemeriksaan, tindakan koreksi, dan tinjauan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



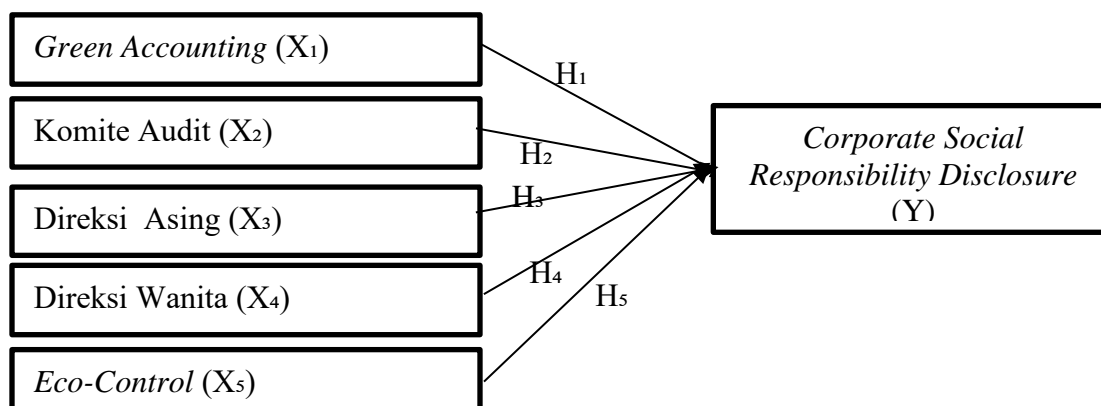
IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan sehingga tercapai perbaikan lingkungan yang bersifat terus-menerus dan berkesinambungan (Kristanto, 2013:406).

Perusahaan harus berupaya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan menerapkan program-program yang memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti implementasi melalui pelaksanaan program tanggungjawab sosial perusahaan, penerapan akuntansi lingkungan, penerapan pengendalian lingkungan (*eco-control*) dan mengungkapkannya baik dalam laporan tahunan maupun melaporkannya sebagai bentuk informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk membuat keputusan terkait dengan tanggung jawab perusahaan sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat. Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk memenuhi kewajibannya agar mampu beradaptasi dengan masyarakat atau lingkungan. Sehingga, teori legitimasi adalah dasar untuk mengungkapkan informasi lingkungan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Abdullah, 2020:6).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah *et al.* (2022), Kusumaputri & Mimba (2021), dan Ramadhani & Meylani (2016) menemukan bahwa *eco-control* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Maka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Eco-Control berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.



Gambar 2 Model Penelitian
Sumber : Data Olahan, 2023



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Waktu penelitian dimulai pada November 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2021 sebanyak 76 perusahaan. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.	76
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama periode pengamatan pada tahun 2019-2021.	(16)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki informasi <i>annual report</i> terkait pelaksanaan CSR secara berturut-turut selama periode pengamatan pada tahun 2019-2021.	(10)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		50
Total Sampel Pengamatan (3 x 50)		150

Sumber : Data Olahan, 2023

Definisi Operasional

Corporate Social Responsibility Disclosure

Pengungkapan CSR merupakan cara perusahaan berinteraksi dengan *stakeholders* dalam mengkomunikasikan informasi sosial. Pengungkapan CSR yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional ekonomi perusahaan terhadap suatu kelompok khusus yang berkepentingan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Wati, 2019:19).



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Pengukuran dilakukan berdasarkan indikator GRI terhadap indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui pembagian antara jumlah pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{91}$$

Keterangan:

- $CSRDI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j,
- X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan.

Green Accounting

Green accounting merupakan sistem yang mengintegrasikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan terhadap aspek-aspek informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi (Lako, 2018:46).

Lako (2011) menyatakan bahwa belum terdapat pengukuran secara pasti untuk merumuskan bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian *green accounting* di sebuah perusahaan. Bebbington (2021:168) juga menyebutkan bahwa di dalam literatur banyaknya pendekatan yang berbeda, sehingga sulit untuk memahami pengukuran dan karakteristik mana yang paling akurat. Namun, pendekatan yang luas dan komprehensif untuk pengukuran akuntansi lingkungan biasanya menggunakan kerangka kerja yang mencakup berbagai topik seperti kebijakan daur ulang limbah, penggunaan energi yang efisien, dan biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan. Maka dari itu, pengukuran *green accounting* pada penelitian ini berpedoman pada kerangka kerja yang dinyatakan oleh Bebbington (2021:168), sehingga dapat menggunakan variabel *dummy* sebagai teknik pengukuran, yakni sebagai berikut:

- **Skor 1**, jika perusahaan memiliki kebijakan daur ulang limbah, penggunaan energi yang efisien, dan mengungkapkan biaya-biaya lingkungan.
- **Skor 0**, jika perusahaan tidak memiliki kebijakan daur ulang limbah, penggunaan energi yang efisien, dan mengungkapkan biaya-biaya lingkungan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Komite Audit

Komite audit adalah tangan kanan dewan komisaris ketika menjalankan pengawasan atas kinerja perusahaan. Keberadaan komite audit akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan yang lebih akurat. Semakin banyak komite audit maka pengawasan terhadap pelaksanaan dan pelaporan sosial semakin besar (Asrida, 2021:20). Menurut Asrida (2021:46) rumus untuk menghitung komite audit adalah sebagai berikut:

$$KA = JKA$$

Keterangan:

- KA : Komite Audit
- JKA : Jumlah Komite Audit.

Direksi Asing

Direksi asing adalah badan yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, dimana direktur asing berasal dari kewarganegaraan berbeda yang disebabkan oleh proses globalisasi. Keberadaan direktur asing diukur dengan persentase direktur asing dibagi dengan jumlah direktur (Magnanelli, 2021).

$$\text{Direksi Asing} = \frac{\text{Jumlah Direksi Asing}}{\text{Jumlah Seluruh Direksi}}$$

Direksi Wanita

Direksi wanita adalah badan yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, dimana direksi wanita dalam pengambilan keputusannya cenderung melibatkan unsur etis dan lebih efektif dalam upaya memantau serta mengontrol, sehingga lebih sedikit menghasilkan informasi asimetris. Keberadaan direktur wanita diukur dengan persentase direktur wanita dibagi dengan jumlah direktur (Garcia, 2020:17).

$$\text{Direksi Wanita} = \frac{\text{Jumlah Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Seluruh Direksi}}$$



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Eco-Control

Eco-control (Pengendalian lingkungan) merupakan suatu sistem untuk mengorganisasikan kebijakan lingkungan, perencanaan, implementasi, pemeriksaan, tindakan koreksi, dan tinjauan manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan sehingga tercapai perbaikan lingkungan yang bersifat terus-menerus dan berkesinambungan (Kristanto, 2013:406).

Eco-control menggunakan pengukuran berdasarkan tiga indikator yaitu pengukuran kinerja, anggaran lingkungan dan insentif. (Henri, 2017 dalam Bebbington, 2021:195). Adapun indikator *eco-control* menggunakan pendekatan *dummy*, yang mana pengukuran kinerja dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Maka, jika nilai ROA diatas standar maka akan diberi nilai 1, jika sebaliknya diberi nilai 0. Sedangkan indikator anggaran dan insentif dihitung dengan melihat informasi pada *annual report*. Jika perusahaan mengungkapkan anggaran lingkungan dan insentif pada *annual report* maka diberi nilai 1, jika sebaliknya diberi nilai 0. Secara keseluruhan nilai *eco-control* diperoleh dari nilai rata-rata ketiga indikator (Istiqomah *et al*, 2022).

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i>	150	0	1	0,80	0,401
Komite Audit	150	2	5	3,25	0,555
Direksi Asing	150	0,00	1,00	0,1436	0,22523
Direksi Wanita	150	0,00	0,67	0,0681	0,12251
<i>Eco Control</i>	150	0,00	1,00	0,6312	0,25661
CSRD	150	0,0879	0,7912	0,316556	0,1422615
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

asil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, maka hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data sudah merata.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis maka digunakan analisis regresi berganda yang dapat dilihat pada Tabel

3

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0,215	0,049			-4,403	0,000
	<i>Green Accounting</i>	-0,042	0,024	-0,119		-1,746	0,083
	Komite Audit	0,141	0,016	0,550		9,006	0,000
	Direksi Asing	-0,132	0,037	-0,209		-3,597	0,000
	Direksi Wanita	0,033	0,068	0,028		0,486	0,628
	<i>Eco Control</i>	0,196	0,039	0,354		5,042	0,000

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dianalisis model estimasi yaitu sebagai berikut :

$$Y = -0,215 - 0,042 X_1 + 0,141 X_2 - 0,132 X_3 + 0,033X_4 + 0,196 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = CSR
- α = Konstanta
- β_{1-5} = Koefisien Regresi
- X_1 = *Green Accounting*
- X_2 = Komite Audit
- X_3 = Direksi Asing
- X_4 = Direksi Wanita
- X_5 = *Eco-Control*
- ε = *Error* (Kesalahan)

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat disimpulkan hasil uji t pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

- a. Pengujian (H_1) pada pengaruh variabel *green accounting* (X_1) terhadap CSR dapat dilihat pada t hitung $<$ t tabel yang bernilai sebesar $-1,746 < 1,97591$ dan signifikansi yang menunjukkan nilai sebesar $0,083 > 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_1) ditolak yang mana variabel *green accounting* (X_1) tidak berpengaruh terhadap CSR.
- b. Pengujian H_2 pada pengaruh variabel komite audit (X_2) terhadap CSR dapat dilihat pada t hitung $>$ t tabel yang bernilai sebesar $9,006 > 1,97591$ dan signifikansi yang menunjukkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_2) diterima yang mana variabel komite audit (X_2) berpengaruh positif terhadap CSR.
- c. Pengujian H_3 pada pengaruh variabel direksi asing (X_3) terhadap CSR dapat dilihat pada t hitung $<$ t tabel yang bernilai sebesar $-3,597 < 1,97591$ dan signifikansi yang menunjukkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_3) ditolak yang mana variabel direksi asing (X_3) berpengaruh negatif terhadap CSR.
- d. Pengujian H_4 pada pengaruh variabel direksi wanita (X_4) terhadap CSR dapat dilihat pada t hitung $>$ t tabel yang bernilai sebesar $0,486 < 1,97591$ dan signifikansi yang menunjukkan nilai sebesar $0,628 > 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_4) ditolak yang mana variabel direksi wanita (X_4) tidak berpengaruh terhadap CSR.
- e. Pengujian H_5 pada pengaruh variabel *eco-control* (X_5) terhadap CSR dapat dilihat pada t hitung $>$ t tabel yang bernilai sebesar $5,042 > 1,97591$ dan signifikansi yang menunjukkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_5) diterima yang mana variabel *eco-control* (X_5) berpengaruh positif terhadap CSR.

Hasil Uji Koefisien Determinan

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,729 ^a	0,531	0,515	0,0991172	1,509

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,515. Hal ini



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

dapat diasumsikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* dipengaruhi oleh variabel *Green Accounting*, Komite Audit, Direksi Asing, Direksi Wanita dan *Eco-Control* sebesar 51,5%, sedangkan sisanya 48,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Green Accounting terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (H₁)

Berdasarkan hasil dari pengujian *green accounting* yang dilakukan dalam penelitian ini, hipotesis pertama (H₁) **ditolak**, yang dapat dinyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil penelitian ini tidak membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap CSRD pada tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan tidak mengungkapkan *green accounting* sama sekali secara berturut-turut selama periode penelitian. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang pada periode penelitian masih terjadinya inkonsisten dalam melaksanakan *green accounting*, yang mana *green accounting* merupakan bagian dari kinerja lingkungan yang termasuk ke dalam item-item *index* GRI yang merupakan pengukuran dari CSRD. Maka, jika suatu perusahaan tidak mengungkapkan *green accounting*, maka akan mengurangi kinerja lingkungan pada CSRD.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Safitri *et al.* (2022), Azzahra *et al.* (2021), Syekha (2021), Anam (2021), Purnamawati (2018) dan Mariani (2017), yang memperoleh hasil bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap CSRD. Menurut Azzahra *et al.* (2021) hal ini dikarenakan perusahaan ragu dan enggan dalam mengungkapkan biaya-biaya aktivitas lingkungan perusahaan sebagai perwujudan CSR baik dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan dan juga laporan non keuangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perusahaan masih menerapkan CSRD sebatas sukarela. Sedangkan menurut Syekha (2021), biaya lingkungan yang telah diungkapkan bukan merupakan prioritas utama bagi perusahaan dalam melakukan CSRD, yang dapat dilihat pada pelaksanaan CSR yang masih dilakukan secara inkonsisten.

Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian Mustofa *et al.* (2020) dan Tunggal (2014) yang menemukan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

terhadap CSRD.

Pengaruh Komite Audit terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (H₂)

Berdasarkan hasil dari pengujian komite audit yang dilakukan dalam penelitian ini, hipotesis kedua (H₂) **diterima**, yang dapat dinyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap CSRD pada tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan berdasarkan rata-rata jumlah komite audit pada setiap perusahaan yang diteliti sudah memenuhi syarat sesuai peraturan OJK, yang mana peraturan tersebut mengharuskan perusahaan memiliki komite audit berjumlah minimal 3 orang. Sehingga, pengawasan pada suatu perusahaan lebih efektif terutama dalam mengungkapkan CSR. Maka, dapat dikatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan sehingga, nilai CSRD juga meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rivandi *et al.* (2019), Abidin (2019), Restu *et al.* (2017) bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD. Menurut Rivandi *et al.* (2019) hal ini dikarenakan komite audit memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dewan komisaris terhadap luas pengungkapan tanggungjawab sosial serta pengawasan perusahaan lebih meningkat terhadap kegiatan sosial dengan meningkatkan jumlah komite audit. Semakin banyak jumlah komite audit, maka semakin baik fungsi pengawasan yang diberikan, sehingga kegiatan sosial berjalan dengan lancar dan legitimasi dapat terjaga.

Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian Rivandi (2021), Thasya *et al.* (2020), dan Pasaribu, *et al* (2015) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap CSRD

Pengaruh Direksi Asing terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (H₃)

Berdasarkan hasil dari pengujian direksi asing yang dilakukan dalam penelitian ini, hipotesis ketiga (H₃) **ditolak**, yang dapat dinyatakan bahwa direksi asing berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil penelitian ini tidak membuktikan bahwa direksi asing berpengaruh positif terhadap CSRD pada tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan direksi asing memiliki kelemahan dalam beradaptasi pada lingkungan negara setempat dan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

memiliki nilai etika yang kurang baik dalam berbisnis mengingat perusahaan pertambangan pada kegiatan operasionalnya sangat berhubungan erat dengan lingkungan dan sosial. Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan direksi asing pada perusahaan cenderung menghasilkan nilai yang rendah pada CSRD dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki direksi asing.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Azzahra *et al.* (2021), Setiawan *et al.* (2018) & Masulis *et al.* (2012) yang menemukan bahwa direksi asing berpengaruh negatif terhadap CSRD. Menurut Setiawan *et al.* (2018) hasil ini menunjukkan keberadaan direktur asing justru mengakibatkan penurunan CSRD karena tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang mengharapkan keberadaan direktur asing akan meningkatkan kinerja CSR suatu perusahaan, yang mana menjadi salah satu pertimbangan bagi para *stakeholder* sebagai syarat penilaian CSR pada aspek lingkungan. Menurut Masulis *et al.* (2012) hal ini diakibatkan karena, direktur asing dianggap mempunyai kelemahan dalam hal memahami kondisi dan lingkungan di negara setempat sehingga mereka tidak bisa memberikan dampak positif terhadap perusahaan.

Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian Fuente *et al.* (2017) dan Garcia *et al.* (2014) menemukan bahwa direksi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD.

Pengaruh Direksi Wanita terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (H₄)

Berdasarkan hasil dari pengujian direksi wanita yang dilakukan dalam penelitian ini, hipotesis keempat (H₄) **ditolak**, yang dapat dinyatakan bahwa direksi wanita tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil penelitian ini tidak membuktikan bahwa direksi wanita berpengaruh positif terhadap CSRD pada tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan jumlah direksi wanita pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2021 berjumlah sedikit, sehingga ada atau tidaknya direksi wanita pada perusahaan tidak mempengaruhi CSRD. Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase wanita pada perusahaan cenderung tidak mempengaruhi CSRD.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Azzahra *et al.* (2021), Septianingsih (2019) yang menemukan bahwa direksi wanita tidak berpengaruh terhadap CSRD. Menurut Azzahra *et al.* (2021) dan Septianingsih (2019) hal ini disebabkan karena tanpa adanya keberadaan wanita dalam jajaran direksi, maka perusahaan tetap dapat berjalan dalam



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

melaksanakan pengawasan terhadap CSRD. Sehingga, kehadiran persentase tertentu dari direksi wanita tidak mempengaruhi CSRD.

Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian Dewi (2021), Tejersen *et al.* (2019), dan Kusumastuti *et al.* (2017) yang menemukan bahwa direksi wanita berpengaruh signifikan terhadap CSRD.

Pengaruh Eco-Control terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (H₅)

Berdasarkan hasil dari pengujian *eco-control* yang dilakukan dalam penelitian ini, hipotesis kelima (H₅) **diterima**, yang dapat dinyatakan bahwa *eco-control* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *eco-control* berpengaruh positif terhadap CSRD pada tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan perusahaan pertambangan pada periode penelitian rata-rata memenuhi 3 indikator *eco-control* yakni memiliki pengukuran kinerja yang baik (nilai ROA diatas standar), menyalurkan anggaran lingkungan, dan memberikan insentif kepada karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *eco-control*, perusahaan telah menunjukkan kepedulian dalam aspek internal dan eksternal. Adapun aspek internal yaitu, nilai ROA diatas standar, maka perusahaan memiliki dana yang akan menyalurkan untuk kegiatan sosial dan lingkungan. Yang kedua insentif yang diberikan perusahaan untuk kesejahteraan karyawan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat karyawan untuk kebersamai dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Adapun aspek eksternal yaitu anggaran yang disalurkan untuk kegiatan sosial dan lingkungan. Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak perusahaan yang menerapkan *eco-control* maka dapat meningkatkan nilai CSRD.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mimba (2021), dan Istiqomah *et al.* (2022) yang menemukan bahwa *eco-control* berpengaruh positif terhadap CSRD. Menurut Istiqomah *et al.* (2022) hal ini dikarenakan setiap kenaikan *eco-control* perusahaan, maka nilai CSRD akan meningkat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap lingkungan mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Perusahaan menyadari melalui *eco-control* mereka dapat memberikan perlindungan nyata terhadap lingkungan sebagai upaya dari manajemen lingkungan perusahaan. Dalam jangka panjang, hal ini



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

akan berdampak positif pada sumber daya ekonomi dan ekologi yang diperoleh, sehingga dapat digunakan kembali secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap CSRD dikarenakan beberapa perusahaan tidak mengungkapkan *green accounting* sama sekali secara berturut-turut selama periode penelitian. Jikalau perusahaan suatu perusahaan tidak mengungkapkan *green accounting*, maka akan mengurangi kinerja lingkungan pada nilai CSRD.
- b. Komite audit berpengaruh positif terhadap CSRD dikarenakan berdasarkan rata-rata jumlah komite audit pada setiap perusahaan sudah memenuhi syarat sesuai peraturan OJK, yang mana peraturan tersebut mengharuskan perusahaan memiliki komite audit berjumlah 3 orang. Sehingga, pengawasan pada suatu perusahaan lebih efektif terutama dalam mengungkapkan CSR.
- c. Direksi asing berpengaruh negatif terhadap CSRD dikarenakan direksi asing memiliki kelemahan dalam beradaptasi pada lingkungan negara setempat dan memiliki nilai etika yang kurang baik dalam berbisnis mengingat perusahaan pertambangan pada kegiatan operasionalnya sangat berhubungan erat dengan lingkungan dan sosial.
- d. Direksi wanita tidak berpengaruh terhadap CSRD dikarenakan jumlah direksi wanita pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2021 berjumlah sedikit, sehingga ada atau tidaknya direksi wanita pada perusahaan tidak mempengaruhi CSRD.
- e. *Eco-control* berpengaruh positif terhadap CSRD dikarenakan perusahaan pada periode penelitian rata-rata memenuhi 3 indikator *eco-control* yakni memiliki pengukuran kinerja yang baik, menyalurkan anggaran lingkungan, dan memberikan insentif kepada karyawan. Hal ini menunjukkan kepedulian perusahaan pada aspek eksternal dan internal.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Keterbatasan Penelitian

- a. Sampel yang diambil sebagai data variabel penelitian ini hanya berasal dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan secara umum untuk perusahaan lain di Indonesia.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan pengamatan yang terbatas, yaitu selama 2019 – 2021.

Saran

Berikut saran yang ingin diberikan penulis :

- a. Pada penelitian ini *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, dikarenakan beberapa perusahaan tidak mengungkapkan *green accounting* sama sekali secara berturut-turut selama periode penelitian. Harapan dari penulis adalah agar perusahaan lebih konsisten dalam mengungkapkan *green accounting* sehingga berpengaruh CSRD.
- b. Direksi wanita tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* dikarenakan jumlah direksi wanita pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2021 berjumlah sedikit, sehingga tidak mempengaruhi CSRD. Harapan penulis untuk peneliti selanjutnya agar memperbanyak sampel agar sampel yang diteliti berpengaruh pada CSRD.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan apakah *green accounting*, komite audit, direksi asing, direksi wanita, dan *eco-control* mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Beberapa faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Asrida, P. D. (2021). *Komite Audit*. Lumajang: Klik Media.
- Azzahra, D. S., Pratama, B. C., Fakhruddin, I., & Mudjiyanti, R. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi dan Gender Direksi terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perbankan. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 22(2)*. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>.
- BAPEPAM dan LK. (2012). Peraturan nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012. Tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Jakarta.
- Bebbington, J., Larrinaga C., O'Dwyer, B., & Thomson I. (2021). *Routledge Handbook Of*



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

- Environmental Accounting*. New York: Routledge
- Behuria, R. (2019). *Good Corporate Governance And Gender Diversity In Asean*. Bangkok: United Nations Development Programme.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Fuente, J. A., García-Sánchez, I. M., & Lozano, M. B. (2016). *The Role of the Board of Directors in the Adoption of GRI Guidelines for the Disclosure of CSR Information* *Journal of Cleaner Production*, 141, 737–750. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.09.155>.
- García, I. M. & Ansón, Silvia Gómez. (2020). *Gender Regulations on Boards of Directors: the Moderating Role of the Institutional Environment*. México: Comisión Nacional del Mercado de Valores.
- Ghozali, I. (2020). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*”. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*”. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. <https://www.researchgate.net/publication/340663611>.
- Henri, J. F., Journeault, M., & Brousseau, C. (2017). *Eco-control Change and Environmental Performance: A Longitudinal Perspective*. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 13(2), 188–215. <https://doi.org/10.1108/JAOC-04-2016-0023>.
- Indonesia. (2007). *Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. Tentang Tanggungjawab Sosial*. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- Istiqomah, L., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Santoso, S. B. (2022). *Pengaruh Eco-control, Ukuran Perusahaan, dan Environmental Performance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)*. In *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi-VOLUME* (Vol. 1, Issue 4).
- Kristanto, Ir, Philip. (2013). *Ekologi Industri Edisi 2*. Yogyakarta: ANDI.
- Kusumaputri, N. S., & Mimba, N. P. S. H. (2021). *Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, Eco-Control dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1798-1`812. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p15>.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau : Isu, Teori, & Aplikasi*. Samarinda: Salemba Empat.
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi Corporate Sosial Responsibility & Reformasi*. Bisnis & Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Mariani, D. (2017). *Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2).
- Magnanelli, B. S. dan Pirolo, L. (2021). *Corporate Governance and Diversity in Boardrooms Empirical Insights into the Impact on Firm Performance*. Rome: Palgrave Macmillan.
- Masulis, R. W., Wang, C., & Xie, F. (2012). *Globalizing the Boardroom-The Effects of Foreign Directors on Corporate Governance and Firm Performance*. *Journal of Accounting and*



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

- Economics*, 53(3), 527–554. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.12.003>.
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). *Green Accounting terhadap CSR pada BUS di Indonesia dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>.
- Pajaria, Y. (2020). *Pengaruh Diversitas Gender dan Kebangsaan Dewan Direksi dan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*, 3(1). <http://journal.stebisdarussalamoki.ac.id/index.php/khozana>.
- Parwati, N.K.A.Y., & Dewi, L.G.K (2021). *Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12 (03).
- Pudjianti, F. N., & Ghozali, I. (2021). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR dengan Keberadaan Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening*. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Rahindayati, N. M., Ramantha, I. W., & Rasmini, N. K. (2015). *Pengaruh Diversitas pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Keuangan*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 312–330.
- Rakhiemah, Adilla Noor & Agustia, Dian. 2011. *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Thesis. Universitas Airlangga.
- Ramadhani, S., & Meylani, D. (2016). *Pengaruh Eco-Control terhadap CSR Disclosure dan Financial Performance dengan Environmental Performance sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Restu, M., Yuliandari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*.
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). *Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile di Bursa Efek Indonesia)*. In *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Vol. VIII (Issue 01)*.
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Owner*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>.
- Rochayatun, S. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D)*. In *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA (Vol. 6, Issue 1)*.
- Safitri, I., & Rahman, T. (2022). *Faktor Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi*. *JAE: JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17902>.
- Said, Achmad Lamo. (2018). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*.



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

- Yogyakarta : Deepublish.
- Sekaran, U dan Roger.B. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Edisi 6. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Septianingsih & Muslih (2019). *Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. *Jurnal Akuntansi Maranatha, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*, 11 (2). <http://journal.maranatha.edu>.
- Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). *Dampak Karakteristik Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.001>.
- Singgih, S, (2014). *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Jakarta:Gramedia. Anggota IKAPI
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thasya, N., Lisah, L., Angeline, A., Gozal, N., Veronica, V., & Rahmi, N. U. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi*. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 69–82. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1764>.
- Untung, H. B. (2017). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jakarta: My Ria Publisher.